

Article

PENERAPAN MANAJEMEN NYERI GOUT ARTHRITIS MENGGUNAKAN CARA RENDAM KAKI AIR HANGAT DENGAN JAHE PADA KELUARGA Ny S DI KELURAHAN METESEH SEMARANG

Kartika Dewi Pujiningsih¹, Umi Han²

¹Mahasiswa Universitas Karya Husada Semarang

²Dosen Universitas Karya Husada Semarang

SUBMISSION TRACK

Received: June 27, 2023

Final Revision: July 07, 2023

Available Online: July 09, 2023

KATA KUNCI

Asam Urat, Keluarga, Terapi Relaksasi
Genggam Jari

CORRESPONDENCE

E-mail: allonadewi34@gmail.com

A B S T R A K

Gout Arthritis atau dikenal sebagai penyakit asam urat adalah suatu penyakit dan potensi ketidakmampuan akibat radang sendi yang sudah dikenal sejak lama, gejalanya biasanya terdiri dari episodic berat dari nyeri inflamasi satu sendi. Peradangan sendi pada arthritis gout dapat terjadi pada seluruh sendi tubuh yang menyebabkan pembengkakan, sendi teraba panas serta nyeri. Penatalaksanaan gout dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan secara non farmakologis. Pengobatan non farmakologis dilakukan dengan cara rendam kaki air hangat dengan jahe. Jahe dipakai untuk mengobati sesama, batuk, diare dan penyakit radang sendi seperti arthritis. Studi kasus ini memberikan gambaran penerapan manajemen nyeri *Gout Arthritis* menggunakan rendam kaki air hangat dengan jahe dengan pendekatan keluarga. Hasil studi kasus setelah diberikan edukasi dan pemberian terapi hidroterapi selama 3 kali dalam seminggu dengan rentang waktu 15-10 menit terjadi penurunan nyeri dari 6 menjadi 4.

I. PENDAHULUAN

Gout Arthritis atau dikenal sebagai penyakit asam urat adalah suatu penyakit dan potensi ketidakmampuan akibat radang sendi yang sudah dikenal sejak lama, gejalanya biasanya terdiri dari episodic berat dari nyeri inflamasi satu sendi (American College, 2012). Gejala yang khas pada penderita arthritis gout adalah nyeri pada bagian sendi dapat mengganggu aktivitas. Peradangan sendi pada arthritis gout dapat terjadi pada seluruh sendi tubuh yang

menyebabkan pembengkakan, sendi teraba panas serta nyeri. Nyeri yang dirasakan bervariasi, mulai dari nyeri ringan, sedang sampai nyeri berat. Peradangan ini apabila tidak ditangani menyebabkan kerusakan sendi yang lama-kelamaan akan merubah struktur sendi, fungsi sendi menurun dan akhirnya cacat (Noviyanti, 2015). Masalah yang sering terjadi di dalam keluarga dalam merawat pasien asam urat adalah kurangnya pengetahuan keluarga tentang penyakit asam urat dan kurangnya kemampuan dalam menjaga diet Arthritis gout (Rendra,

2016). Keluhan utama yang lazim dirasakan oleh penderita gout arthritis adalah nyeri sendi (Radharani, 2020).

Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit arthritis rheumatoid. Dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun. Riskesdas (2018), penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis gejala sebesar 24,7%. Prevalensi gout arthritis di Indonesia diperkirakan 12%-34% dari 18,3 juta orang penduduk Indonesia. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur dan cukup bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain. Prevalensi penyakit sendi di Provinsi Jawa Tengah mencapai 6,78%. Kota Salatiga memiliki prevalensi 8,53%. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai prevalensi yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Penatalaksanaan gout dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan secara non farmakologis. Pengobatan secara farmakologis dilakukan dengan pemberian kelompok obat anti-inflamasi nonsteroid (OAINS) untuk mengatasi nyeri dan peradangan sendi, kemudian kelompok obat inhibitor xanthine oxidase (IXO) untuk meningkatkan pengeluaran asam urat, dan untuk menghambat produksi asam urat digunakan kelompok obat Urikosurik. Pengobatan non farmakologis dilakukan dengan beberapa cara yang pertama dengan terapi diet makanan yang merupakan sumber purin seperti jeroan, daging merah, daging (bebek, angsa, burung) yang dimasak dengan kulitnya, ikan laut tidak bersirip dan bersirip (sarden, makarel, salem, tuna, ikan mas), cokelat, kopi, daun melinjo, rebung, jantung

pisang, kacang panjang, kecipir, sawi pahit, pakcoy, asparagus, talas dan daunnya (Lingga, 2012). Terapi selanjutnya adalah kompres, baik itu kompres hangat maupun kompres dingin. Pemberian kompres hangat merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang (Perry & Potter, 2005). Selain itu, terapi non farmakologis yaitu menggunakan tanaman jahe (*Zingiber Officinale*) (Wijayakusuma, 2006). Jahe (*Zingiber Officinale*) merupakan salah satu tanaman dengan akar atau batang bawah digunakan untuk kebutuhan kuliner maupun pengobatan (Vallerie, 2009). Dalam pengobatan tradisional Asia, jahe dipakai untuk mengobati sesama, batuk, diare dan penyakit radang sendi seperti arthritis (Nulfitri, 2013)

Dampak nyeri arthritis gout yang dapat ditimbulkan ke lansia berupa menurunnya kualitas hidup lansia karena nyeri yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Muncul keluhan pada sendi dimulai dengan rasa kaku atau pegal pada pagi hari kemudian timbul rasa nyeri pada sendi di malam hari nyeri tersebut terjadi secara terus menerus sehingga sangat mengganggu lansia. (Santoso dkk, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai efektifitas terapi rendam kaki dengan air jahe hangat sehingga jahe dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif tumbuhan obat sebagai analgesik atau obat untuk mengurangi rasa nyeri pada penderita *arthritis gout*.⁽⁵⁾ Dapat disimpulkan sudah banyak upaya yang

dilakukan oleh pemerintah dan perawat dalam pengendalian prevalensi kekambuhan asam urat pada lansia. Dan berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan keluarga dan komunitas pada lansia dengan manajemen nyeri menggunakan rendam kaki air hangat dengan jahe di Kelurahan Meteseh Semarang.

II. METODE

Desain penulisan yang digunakan adalah laporan kasus. Studi kasus ini dilakukan pada 1 keluarga dengan *arthritis gout* selama 5 hari pada tanggal 13 April - 17 April 2023. Pada analisis situasi ini dijelaskan satu keluarga kelolaan utama yang diberikan asuhan keperawatan keluarga. Keluarga kelolaan utama adalah Ny.S dengan masalah kesehatan utama *arthritis gout*. Alat ukur pada penelitian ini yaitu observasi dan laporan asuhan keperawatan.

III. HASIL

Berdasarkan Hasil pengkajian yang dilakukan di wilayah RW 05 kelurahan meteseh, kecamatan Tembalang Semarang pada tanggal 13-17 April 2023 didapatkan masalah tentang lansia yaitu Gout arthritis atau asamurat. Keluarga Ny S dengan Gout arthritis (asamurat) selama kurang lebih 2 bulan, pada analisis situasi ini dijelaskan satu keluarga kelolaan utama yang diberikan asuhan keperawatan keluarga. Keluarga kelolaan utama adalah Ny S dengan masalah kesehatan utama Gout Arthritis/ Hiperiresemia pada Ny S. Penyebab utama Gout arthritis pada Ibu S adalah pola hidup tidak sehat.

Analisis Situasi pada keluarga Ny S ditemukan adanya data maladaptif yang belum sesuai dengan indikator keluarga sehat atau standar pelayanan minimal kota semarang serta hasil riset

kekinian. Hasil pengkajian, Ny S mengeluh tangan dan kaki sering kesemutan, sakit bagian sendi lutut, nyeri terasa di tusuk tusuk skala nyeri 6. Sering terbangun pada malam hari karena nyeri dikaki. Pengukuran tanda-tanda vital didapatkan pernafasan 22x/ menit, nadi 82 x/ menit, tekanan darah 150/90 mmHg, cek asamurat 10,0 mg/dl, Akral teraba hangat. Ny S tidak mengetahui kenapa mengalami nyeri sendi dan apa hubungannya dengan GOUT yang terjadi padanya. Ny S hanya mengatakan tidak pernah pergi ke layanan kesehatan untuk periksa ke dokter. Keluarga merawat Ny S hanya dengan mengingatkan makan dan istirahatnya, sedangkan untuk minum obat, keluarga membiarkan Ny S yang mengaturnya. Keluarga beranggapan bahwa Ny S sudah biasa dengan obat yang dikonsumsi karena asamurat ini merupakan serangan yang kedua. Untuk mengurangi nyerinya IBU S hanya tidur. Ny S mengatakan, nyeri yang dialaminya tersebut dikarekan tekanan darah tinggi yang di diderita Ny S. Ny S juga mengatakan jarang memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan (puskesmas, klinik atau rumah sakit). Hal ini dilakukan karena menurut keluarga Ny S sudah dapat melakukan semua kebutuhan harian secara mandiri walau pun terbatas Ny S hanya dibawa ke pelayanan kesehatan jika ada keluhan.

Hasil pengkajian data subyektif pada Ny S didapatkan hasil klien mengatakan 2 bulan belakangan sering terasa kaku dan nyeri sendi, nampak kurang memahami tentang penyakitnya, sering memikirkan tentang penyakitnya, keluarga tampak bingung dan cemas saat menceritakan keadaan yang sakit TD 150/90 mmHg, N 82 x/menit, RR 22x/menit, Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah keperawatan yang diangkat menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI adalah **Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif b.d kompleksitas**

program perawatan/pengobatan (Arthritis Rheumatoid) (D.0115) pada keluarga khususnya Ny S. Hasil pengkajian Ny S mengatakan ketika cemas dan stress mengalami nyeri di bagian tangan dan kaki Ny S mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan cek asamurat. Ny S mengatakan kurang mengetahui mengenai penyakit asamurat dan cara penanganannya ketika ada keluarga yang mengalami penyakit asamurat. Klien nampak kurang memahami tentang penyakitnya (6).

Berdasarkan permasalahan tersebut, masalah keperawatan yang diangkat menggunakan SDKI, SLKI dan SIKI adalah *Pemeliharaan Kesehatan tidak efektif (D. 0117)* pada keluarga khususnya Ny S. Hasil pengkajian Ny. S mengatakan biasanya kalau sakit hanya dibelikan obat diwarung. Ny. S mengatakan hanya datang ke pelayanan kesehatan saat sakit saja. Ny. S juga mengatakan tidak melakukan pemeriksaan rutin. Keluarga tampak bingung dan cemas saat menceritakan keadaan Ny.S menyatakan apa yang harus dilakukan agar asamuratnya menurun. TD 150/90 mmHg, N 82 x/menit, RR 22x/menit, (6)

Implementasi Keperawatan yang dilakukan pada pertemuan pertama pada tanggal 13 april 2023 adalah mengidentifikasi masalah kesehatan individu dan keluarga. Mengkaji masalah kesehatan yang sedang dialami keluarga dengan melakukan wawancara untuk menggali masalah kesehatan keluarga serta menjelaskan manfaat memelihara kesehatan jangka pendek dan panjang dan efeknya jika tidak patuh. Evaluasi pada pertemuan 1 : Ny. S juga mengatakan ketika cemas dan stress sering mengalami nyeri pada kaki Ny. S mengatakan kurang lebih sudah 2 bulan lalu mengalami nyeri pada kaki. Ny. S mengatakan tidak begitu paham mengenai penyakit yang diderita. Ny. S, ketika di cek asamurat

Ny S termasuk tinggi 10mg/dl, Ny S bersedia untuk diberikan penkes. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat. Memberikan penjelasan dan motivasi untuk keluarga agar dapat menerapkan hidup bersih dan sehat dengan melakukan wawancara dan pendekatan keluarga. Evaluasi pada pertemuan 1 : Ny. S berfikir bahwa gejala yang dialami karena kecapekan bekerja. Ny. S mengatakan takut kalau periksa ke klinik.

Implementasi Keperawatan yang dilakukan pada pertemuan kedua pada tanggal 15 april 2023 adalah mengidentifikasi kebutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan. Mengkaji kebutuhan keluarga tentang kesehatan dan memberikan solusi kepada keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan yang sedang dialami. Evaluasi pada pertemuan 2 : Ny. S berharap keluarganya tidak terkena penyakit dan gejala yang dialami ini dapat segera hilang. Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan. Membuat kontrak waktu kepada keluarga untuk memberikan pendidikan kesehatan kompres hangat air hangat jahe. Evaluasi pada pertemuan 2 : Ny. S mengatakan belum terlalu paham mengenai penyakit yang dideritanya saat ini. Ny. S mengatakan bersedia untuk diberikan penkes.

Implementasi Keperawatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga pada tanggal 17 april 2023 adalah menginformasikan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan keluarga dan menganjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada. Memberikan informasi kepada keluarga tentang faskes terdekat dari rumah yang harus dikunjungi saat keluarga mengalami masalah kesehatan dan juga memberikan dukungan ke keluarga untuk terus mengontrolkan kesehatannya di faskes terdekat.

Evaluasi pada pertemuan 3 : Ny. S mengatakan sebelumnya saat keluarga sakit dibelikan obat warung saat keluarga yang mengalami sakit akan segera langsung dibawa ke dokter terdekat. Menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan. Memberikan pendidikan kesehatan tentang kompres air hangat jahe untuk mengurangi nyeri pada gout arthritis/asam urat. Evaluasi pada pertemuan 3 : Ny. S mengatakan bersedia untuk dilakukan pendidikan kesehatan mengenai Gout Arthritis. Menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Memberikan informasi kepada keluarga tentang faktor resiko yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan. Evaluasi pada pertemuan 3 : Ny. S mengatakan sebelumnya berpikir gejala penyakit ini timbul karna kecapean, dan setelah diberikan kompres hangat nyeri sedikit berkurang.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut : Ny. S mengatakan nyeri berkurang dan kaki lebih sedikit ringan, TTV terakhir TD: 150/80 mmHg, HR: 80x/mnt, asam urat 8,0 mg/dl keluarga mengatakan sudah memahami tentang Gout Arthritis atau asam urat, cara pengobatannya dan cara perawatannya, keluarga mengatakan klien setelah sering melakukan teknik akupresure secara mandiri badannya terasa lebih nyaman. Hasil asuhan keperawatan keluarga pada keluarga binaan yang dilakukan penulisan di RW 5 Kelurahan Meteseh Semarang pada keluarga Ny. S yang dipaparkan dan evaluasi asuhan keperawatan yang deskripsikan pada tabel dibawah ini :

No	Inisial	Diagnosa Yang Ditemukan	Diagnosa Yang Diselesaikan	TUK yang diselesaikan
1	Tn. N	2	2	5
2	Ny. S	2	2	5

Hasil implementasi diagnosis

keperawatan defisit pengetahuan tentang penyakit Gout Arthritis menunjukkan: kemampuan menjelaskan pengetahuan suatu topik meningkat, pengetahuan meningkat, persepsi yang keliru tentang masalah menurun, perilaku membaik, pikiran berfokus masa depan meningkat, dukungan keluarga meningkat, inisiatif meningkat, kemauan memenuhi program perawatan atau pengobatan meningkat dan tanda dan gejala penyakit membaik

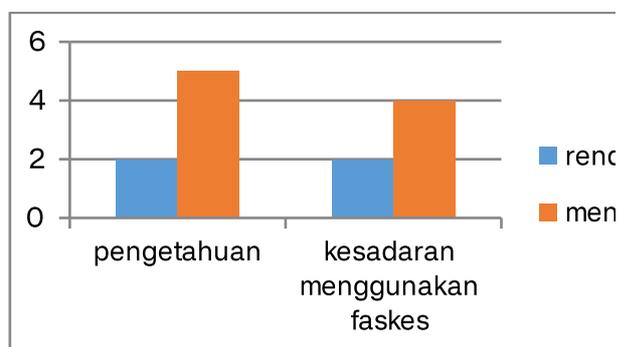
Hasil implementasi diagnosis keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif menunjukkan: aktivitas keluarga mengatasi masalah kesehatan tepat meningkat, tindakan untuk mengurangi faktor resiko meningkat, kemampuan melakukan tindakan pencegahan masalah kesehatan meningkat dan pencapaian pengendalian kesehatan meningkat. Selain indikator evaluasi menurut SDKI, penulis menambahkan beberapa evaluasi setelah implementasi keperawatan sebanyak 3 sesi, didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan efikasi diri pelaku rawat dalam merawat lansia Gout Arthritis (Asam Urat).

Pre Test		Post Test	
Pengetahuan	Nilai	Pengetahuan	Nilai
1. tidak mengetahui tentang penyakitnya	0	1. mengetahui tentang penyakitnya	1
2. tidak pernah menggunakan pelayanan kesehatan yang ada	0	2. mau menggunakan faskes yang ada	1

Keterangan skor :

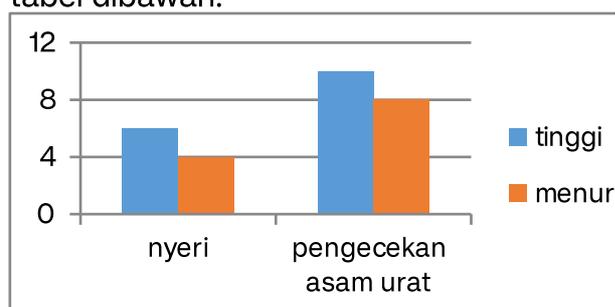
0 : tidak mampu menjelaskan tentang penyakitnya

1 : paham/mampu menjelaskan tentang penyakitnya



1.1 Tabel pengetahuan

Pada tanggal 13 April 2023 dilakukan pengkajian Ny. S mengatakan tangan dan kaki sering kesemutan dan nyeri pada sendi-sendi lutut, setelah dilakukan cek asam urat pertama diketahui hasil cek kesehatan Ny.S asam urat 10mg/dl dengan nyeri skala 6 menggunakan skala NRS. Dan setelah diberikan edukasi dan pemberian terapi hidroterapi selama 3 kali dalam seminggu dengan rentang waktu 15-10 menit terjadi penurunan nyeri dari 6 menjadi 4. Dan dilakukan pengecekan asam urat kembali setelah 3 minggu terjadi penurunan asam urat dari 10,0 mg/dl menjadi 8,0 mg/dl, seperti yang tertera pada gambaran tabel dibawah.



1.2 Tabel skala nyeri dan hasil pengecekan asam urat

IV. PEMBAHASAN

Peningkatan koping keluarga Tn. N merupakan proses aktif saat keluarga memanfaatkan sumber keluarga yang ada dan mengembangkan perilaku serta sumber baru yang akan memperkuat unit keluarga dan mengurangi dampak peristiwa hidup penuh stress. Koping merupakan

respon secara kognitif perilaku atau persepsi terhadap ketegangan eksternal sebagai upaya untuk mencegah, menghindari atau mengendalikan distress emosional. Hasil menunjukkan keluarga yang mengalami peningkatan pengetahuan dan manajemen kesehatan pada pengukuran efikasi diri dan keluarga yang masih memiliki efikasi terhadap perawatan lansia.

Penurunan rasa nyeri dengan menggunakan teknik kompres hangat jahe atau rendam air hangat jahe pada pasien Gout di Kelurahan Meteseh Semarang, Gout sering kali disebut sebagai pembunuh gelap (*Silent Killer*), karena termasuk penyakit yang mematikan tanpa disertai dengan gejala-gejalanya lebih dahulu sebagai peringatan bagi penderitanya. Dari hasil studi kasus ini dengan melakukan penatalaksanaan nonfarmakologi salah satu tindakan yang dapat diberikan untuk menurunkan nyeri pada penderita Gout Arthritis (Asam Urat) adalah leaflet Kompres Hangat Jahe, dimana terapi relaksasi ini dapat dilakukan secara mandiri, relative mudah dilakukan dan tidak membutuhkan waktu lama dan dapat juga mengurangi dampak buruk dari terapi farmakologis bagi penderita Gout Arthritis.

Terapi Kompres Hangat Jahe merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan mengurangi nyeri dengan menggunakan bahan rempah alami. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik Kompres Hangat Jahe juga dapat meningkatkan rileksasi untuk meregangkan otot-otot dan sendi yang kaku akibat nyeri. Terapi Kompres Hangat Jahe saat ini masih menjadi metode relaksasi yang termudah. Metode ini mudah dan dapat dilakukan kapan saja, dan merupakan tindakan yang dapat dilakukan terus menerus

tanpa perlu berfikir risiko atau efek samping yang tinggi. Tujuan dari teknik Kompres hangat jahe adalah untuk mengurangi rasa nyeri yang mengganggu aktivitas, mengurangi stress baik stress fisik maupun emosional dan menurunkan kecemasan. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan oleh klien setelah melakukan terapi kompres hangat jahe adalah dapat menghilangkan nyeri, ketenteraman hati, dan berkurangnya rasa cemas.

Insiden Gout Arthritis makin meningkat dengan meningkatnya usia, Dalam beberapa decade terakhir, risiko asam urat telah meningkat karena penurunan gaya hidup sehat. Manajemen cemas merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan sebagai salah satu mengurangi cemas seperti yang telah di terapkan oleh dengan melakukan pendidikan kesehatan terapi kompres hangat jahe dapat menurunkan nyeri dan mengurangi rasa cemas. Jika penatalaksanaan nonfarmakologi tidak berhasil maka dilanjutkan dengan terapi farmakologi untuk mengurangi rasa cemas dan menurunkan nyeri. Setelah dilakukan studi kasus selama 3 hari bahwa pendidikan kesehatan terapi kompres hangat jahe dapat mengurangi rasa cemas dan menurunkan nyeri pada pasien.

Kolaborasi antara pasien dengan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan akan meminimalkan masalah keperawatan yang muncul pada pasien dengan Gout Arthritis. Sosialisasi oleh perawat tentang terapi nonfarmakologi dengan menggunakan terapi kompres hangat jahe untuk menurunkan nyeri dan dapat mengurangi rasa cemas sangat diperlukan karena berhubungan dengan kenyamanan pasien, sehingga dapat di terapkan oleh perawat secara langsung kepada pasien untuk meningkatkan asuhan keperawatan

yang lebih efektif dan efisien

REFERENSI

- Adhistry K. Seminar nasional keperawatan “Tren perawatan paliatif sebagai peluang praktik keperawatan mandiri.” Semin Nas Keperawatan. 2018;4(1):128–34.
- Amalia IN, Pratama BP, Agustin IJ. The Effect Of Giving A Warm Red Ginger Compress On The Level Of Pain Of Gout Arthritis. *J Sehat Masada*. 2021;XV:112–9.
- Aminah E, Saputri ME, Wowor TJF. Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021. *J Keperawatan*. 2022;10(1):1.
- Anggraini D. Aspek Klinis Hiperurisemia. *Sci J*. 2022;1(4):299–308.
- CAMILIA. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. Susanti Susanti. 2022;2(2):45–54.
- Kesehatan JI, Husada S, Radharani R. Warm Ginger Compress to Decrease Pain Intensity in Patients with Arthritis Gout. 2020;11(1):573–8. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Madoni A. Pengaruh Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2017. *Menara Ilmu [Internet]*. 2018;XII(79):1–7. Available from: <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/530/469>
- PPNI. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik ((cetakan III) 1 ed.). Jakarta: DPP PPNI. 2017;
- PPNI. Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI): Definisi dan Kreteria Hasil Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.). Jakarta: DPP PPNI. 2019;
- PPNI. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI): Definisi dan Tindakan Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.). Jakarta: DPP PPNI. 2018;
- Purnamasari SDI, Listyarini AD. Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *J keperawatan dan Kesmasayarakatan Cendekia Utama*. 2015;1(4):19.
- Rahmawati A, Kusnul Z. *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Artritis Gout Potential of Red Ginger Warm Compress as a Complementary Therapy for Gouty Arthritis Pain Reduction*. *J Ilm Pamenang JIP*. 2021;3(1):7–12.
- Suparlan RW. Penerapan Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Artritis. 2020;
- Wilda LO, Panorama B. Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Lansia Dengan Artritis Gout. *Journals Ners Community [Internet]*. 2019;11(1):28–34. Available from: <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1043>